

**UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR
AKUNTANSI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE
LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE
DI SMKN 3 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Pendidikan Ekonomi
Pendidikan Ekonomi Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
ICE MARIA NOVITA
NIM. 65124/2005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Ice Maria Novita 2005/65124. Upaya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar Akuntansi siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* di SMKN 3 Padang. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang 2009. Pembimbing:

- 1. Bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto**
- 2. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan partisipasi dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas I AK 3 dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* di SMKN 3 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan di SMKN 3 Padang pada tanggal 17 April 2009 sampai dengan 15 Mei 2009 dengan melibatkan 38 orang siswa yang terdiri dari 32 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi partisipasi belajar siswa. Data diolah dengan menggunakan teknik persentase (%) untuk melihat peningkatan partisipasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Partisipasi siswa dalam hal kehadiran naik sebesar 7,89%, mengerjakan latihan (LKS) naik sebesar 27,63%, berbagi dengan pasangan naik sebesar 15,79%, partisipasi siswa tampil di depan kelas naik sebesar 36,84% dan partisipasi siswa dalam menanggapi pendapat dari pasangan yang tampil naik sebesar 26,32%. Secara keseluruhan partisipasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,32% dan partisipasi siswa sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian pada indikator hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 68,03 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 84,50. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 16,47 dan hasil belajar siswa pada siklus II sudah berada pada kriteria baik sekali.

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi dan hasil belajar Akuntansi siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berhasil diterapkan di kelas I AK 3 sehingga siswa aktif dan merasa senang dan juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti menyarankan kepada para guru untuk dapat menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam melaksanakan tugas pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri dan agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuna-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Di SMK N 3 Padang”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi keahlian Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak secara moril dan materil. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto selaku pembimbing I dan bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Auzar Luky dan Bapak Zulfahmi, Dip.It. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku penguji I
4. Bapak Drs. Syamwil, M.Pd selaku penguji II
5. Bapak Anfadli Azhar, SE. M.Pd selaku kepala Dinas Pendidikan Kota Padang.
6. Bapak Drs. Edi Suheri, M.M selaku kepala sekolah SMK N 3 Padang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Ibu Sri Sudarti, B.A selaku guru mata pelajaran Akuntansi di kelas I Akuntansi 3 SMK N 3 Padang.

8. Kepada seluruh siswa kelas I Akuntansi 3 SMKN 3 Padang.
9. Kepada Reno Erianti sebagai observer pada penelitian ini.
10. Teristimewa kepada keluarga tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril dan meteril kepada penulis sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan motivasi dan turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah suka rela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku sehingga penulis ini dapat berjalan lancar dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Padang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	8
1. Partisipasi Belajar.....	8
2. Belajar dan Pembelajaran.....	10
3. Hasil Belajar.....	17
4. Pembelajaran Kooperatif.....	20
5. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> ..	26
6. Penelitian yang Relevan.....	28
B. Kerangka Konseptual.....	29
C. Hipotesis Penelitian.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33

D. Prosedur Penelitian.....	33
SIKLUS I.....	35
1. Tahap Perencanaan.....	35
2. Tahap Pelaksanaan.....	36
3. Tahap Pengamatan.....	37
4. Tahap Refleksi.....	38
SIKLUS II.....	39
1. Tahap Perencanaan.....	39
2. Tahap Pelaksanaan.....	39
3. Tahap Pengamatan.....	39
4. Tahap Refleksi.....	39
E. Alat Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Defenisi Operasional.....	42
H. Indikator keberhasilan.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian.....	46
1. SIKLUS I.....	46
a. Perencanaan (<i>Planing</i>).....	46
b. Pelaksanaan Tindakan (<i>Action</i>).....	47
c. Pengamatan (<i>Observation</i>).....	49
d. Refleksi (<i>Reflection</i>).....	57
2. SIKLUS II.....	59
a. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	59
b. Pelaksanaan Tindakan (<i>Action</i>).....	60
c. Pengamatan (<i>Observation</i>).....	62
d. Refleksi (<i>Reflection</i>).....	69
C. Pembahasan.....	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	76

B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas I SMK Negeri 3 Padang Tahun Ajaran 2008/2009.....	2
2. Data Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Kelas I AK 3 SMK N 3 Padang.....	3
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	24
4. Hasil Pengamatan Kehadiran Siswa Kelas I AK 3 SMK N 3 Padang.....	49
5. Hasil Pengamatan Mengerjakan Latihan (LKS) Siswa Kelas I AK 3 SMK N 3 Padang.....	50
6. Hasil Pengamatan Berbagi Dengan Pasangan Siswa Kelas I AK 3 SMK N 3 Padang.....	51
7. Hasil Pengamatan Kesiediaan Tampil di depan Kelas Siswa Kelas I AK 3 SMK N 3 Padang.....	52
8. Hasil Pengamatan Menanggapi Pendapat yang Tampil Siswa Kelas I AK 3 SMK N 3 Padang.....	53
9. Rekapitulasi Partisipasi Belajar Siswa Kelas I AK 3 Pada Siklus I menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i>	54
10. Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas I AK 3 Siklus I.....	56
11. Hasil Pengamatan Kehadiran Siswa Kelas I AK 3 SMK N 3 Padang.....	62
12. Hasil Pengamatan Mengerjakan Latihan Siswa Kelas I AK 3 SMK N 3 Padang.....	62
13. Hasil Pengamatan Berbagi Dengan Pasangan Kelas I AK 3 SMK N 3 Padang.....	63
14. Hasil Pengamatan Kesiediaan Tampil di Depan Kelas Siswa Kelas I AK 3 SMK N 3 Padang.....	64

15. Hasil Pengamatan Menanggapi Pendapat yang tampil Kelas I AK 3 SMK N 3 Padang.....	65
16. Rekapitulasi Partisipasi Belajar Siswa Kelas I AK 3 Pada Siklus II Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i>	66
17. Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas I AK 3 Siklus II.....	68
18. Persentase Rata-rata Perubahan Partisipasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas I AK 3 Setelah Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i>	69
19. Perbandingan Nilai Tes Akhir Siklus I dan Siklus II Kelas I AK 3 SMK N 3 Padang.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	31
2. Bagan Proses Penelitian Tindakan Kelas.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nama-nama Dari Masing-masing Pasangan.....	82
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus I.....	83
3. Lembar Kerja Siswa Pertemuan Pertama Siklus I	88
4. Lembar Observasi Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> Pertemuan Pertama Siklus I.....	90
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus I.....	92
6. Lembar Kerja Siswa Pertemuan Kedua Siklus I.....	97
7. Lembar Observasi Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> Pertemuan Kedua Siklus I.....	99
8. Soal Tes Akhir Siklus I.....	101
9. Kunci Jawaban Tes Akhir Siklus I.....	107
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus II.....	108
11. Lembar Kerja Siswa Pertemuan Pertama Siklus II.....	112
12. Lembar Observasi Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> Pertemuan Pertama Siklus II.....	114
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus II.....	116
14. Lembar Kerja Siswa Pertemuan Kedua Siklus II.....	120

15. Lembar Observasi Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> Pertemuan Kedua Siklus II.....	122
16. Soal Tes Akhir Siklus II.....	124
17. Kunci Jawaban Tes Akhir Siklus II.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya perbaikan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik terus dilaksanakan sampai saat ini. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah banyaknya penelitian yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran baru yang dilaksanakan di kelas dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar. Selain itu juga dilakukan penyempurnaan dan pengembangan kurikulum, meningkatkan kemampuan guru serta penyediaan sarana dan prasarana.

Pengembangan kurikulum saat ini tidak hanya semata-mata pada hasil tetapi juga memperhitungkan proses, ini berarti siswa dituntut untuk aktif mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, seperti mengamati, menginterpretasikan, mengaplikasikan konsep dan mengkomunikasikan hasil yang diperolehnya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai usaha, keterampilan dan kreativitas guru untuk mengkondisikan suasana belajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Salah satunya dengan memilih strategi dan metode pembelajaran yang menunjang kreativitas dan semangat siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Guru memegang peranan penting dalam melaksanakan pendidikan oleh karena itu, guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menelaah materi yang dibahas menyebabkan proses belajar mengajar akan lebih terasa nyaman dan mengesankan dan yang tak kalah pentingnya materi pelajaran itu akan bertahan relatif lama dalam pikiran siswa, Ibrahim (2000:17). Pada kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk kreatif dalam memilih metode mengajar agar seluruh siswa dapat belajar dengan aktif dan segala potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMK Negeri 3 Padang diperoleh data nilai ulangan harian siswa kelas I Akuntansi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas I SMK Negeri 3 Padang Tahun Ajaran 2008/2009.

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
					Ya	Tidak
I AK 1	29	78	20	9	68,97	31,03
I AK 2	40	67	17	23	42,50	57,50
I AK 3	38	58	14	24	36,84	63,16

Sumber: Guru Mata Pelajaran Akuntansi SMK N 3 Padang

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa kelas I Akuntansi 1 memiliki nilai ulangan harian yang cukup tinggi, sedangkan kelas lainnya (I AK 2 dan I AK 3) memiliki rata-rata nilai ulangan masih dibawah standar ketuntasan belajar minimum. Apabila ditinjau dari Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) pada mata pelajaran Akuntansi di SMKN 3 Padang, siswa

dikatakan tuntas belajar apabila mencapai nilai 75. Apabila dilihat dari persentase ketuntasan hanya siswa kelas I AK 1 yang mencapai ketuntasan diatas 50% yaitu sebesar 68,97% sedangkan kelas I AK 2 sebesar 42,50% dan I AK 3 sebesar 36,84%. Diantara ketiga kelas tersebut, maka kelas I AK 3 memiliki nilai yang paling rendah, dimana rata-rata nilai ulangan hariannya adalah 58 dengan persentase yang mencapai ketuntasan adalah 36,84%. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Kelas I AK 3 SMKN 3 Padang.

No	Partisipasi siswa	Jumlah Siswa (orang)	Berpartisipasi	Persentase (%)
1	Memperhatikan guru menyampaikan materi	38	16	42,11%
2	Bertanya kepada guru	38	4	10,53%
3	Mengemukakan pendapat	38	7	18,42%
4	Mengerjakan latihan	38	20	52,63%

Sumber: Pengolahan Data Primer (2009)

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat partisipasi belajar siswa kelas I AK 3 masih rendah. Siswa yang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi 16 orang (42,11%), siswa yang bertanya kepada guru hanya 4 orang (10,53%), siswa yang mengemukakan pendapat 7 orang (18,42%) dan siswa yang mengerjakan latihan 20 orang (52,63%). Kenyataan tersebut diperkuat oleh guru mata pelajaran, rendahnya rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas I AK 3 kemungkinan disebabkan oleh kurang aktifnya siswa dalam belajar. Hal ini terlihat sedikitnya jumlah siswa yang bertanya meskipun guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tetapi hanya tiga orang atau empat orang yang mau bertanya. Selain itu pada saat proses belajar

mengajar berlangsung ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa sering keluar masuk, siswa suka meribut dan banyak diantara siswa yang tidak memiliki buku paket.

Rendahnya partisipasi siswa pada mata pelajaran Akuntansi ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya dalam menyampaikan materi guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran lebih terpusat kepada guru dan guru dijadikan sumber utama dalam belajar (*Teacher Centred*). Kelemahan memakai metode ceramah ini diantaranya adalah, siswa tidak selalu paham dan tertarik dengan gaya bahasa dan intonasi yang digunakan oleh guru, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berargumen dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehingga siswa menjadi pasif dan proses belajar mengajar terkesan monoton.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi di SMKN 3 Padang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan suatu model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sebagaimana menurut Michaels dalam Solihatin (2005:5) "*Cooperative learning is more effective in increasing motive and performance students*".

Disamping itu, karena model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* ini banyak melibatkan siswa dalam belajar mulai dari berpikir dengan ide-idenya sendiri, kemudian mereka berbagi dengan teman sebangkunya, sehingga terjadi proses perpaduan dua pendapat, dan mereka dilatih pula cara menghargai pendapat teman, kemudian mendiskusikan dengan kelompok lain atau dipresentasikan dengan tujuan untuk keseragaman pemahaman dari pendapat-pendapat yang berbeda.

Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini diduga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* di SMKN 3 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran lebih terpusat pada guru dimana guru menjadi sumber utama dalam belajar (*Teacher Centred*).
2. Kurangnya kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran sehingga kurang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran terkesan monoton.
3. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran sehingga membuat siswa kurang aktif pada proses pembelajaran.
4. Rendahnya partisipasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

5. Siswa sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Proses pembelajaran yang kurang optimal akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan penulis dalam berbagai hal serta agar penelitian ini terfokus dan mencapai hasil yang diinginkan, maka perlu dibatasi masalah-masalah yang akan dibahas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya partisipasi siswa kelas I AK 3 SMKN 3 Padang dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akuntansi.
2. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas I AK 3 SMKN 3 Padang pada mata pelajaran Akuntansi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah partisipasi dan hasil belajar siswa kelas I AK 3 SMKN 3 Padang pada mata pelajaran Akuntansi dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan partisipasi belajar siswa kelas I AK 3 SMKN 3 Padang pada mata pelajaran Akuntansi dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas I AK 3 SMKN 3 Padang pada mata pelajaran Akuntansi dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru Akuntansi untuk menggunakan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai pertimbangan bagi insan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akuntansi dimasa depan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Partisipasi Belajar

a) Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa latin yaitu *participatio* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *part* yang berarti bagian dan *capare* yang berarti mengambil, dengan demikian *participation* berarti mengambil bagian atau ikut serta dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:473) yang dimaksud dengan partisipasi adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan.

Sejalan dengan itu Sastropetro dalam Sitio (2001:2) mengemukakan partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Pengertian ini menjelaskan peran masyarakat mengambil bagian atau turut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran ke dalam suatu kegiatan, berupa keterlibatan ego atau diri sendiri atau pribadi yang lebih dari pada sekedar kegiatan fisik semata.

Mubiyarto dalam Aisyah (1991:48) menyatakan bahwa "Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan individu atau

sebagian anggota dalam suatu kegiatan yang berlangsung dalam kelompok tersebut”.

Menurut Davis dan Newstrom (1993:179)

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional orang – orang dalam situasi kelompok yang dapat mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab dalam mencapai tujuan.

Sastropetro dalam Adiyalmon (2004:26) menyatakan,

Partisipasi merupakan keterlibatan mental, fisik dan emosional orang –orang dalam situasi kelompok yang dapat mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab dalam mencapai tujuan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam belajar adalah keikutsertaan dan keterlibatan siswa dalam melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

b) Jenis – jenis Partisipasi

Menurut Horton dalam Supriatna (2000:205) mengemukakan bentuk-bentuk partisipasi bila ditinjau dari sifatnya yaitu: a) partisipasi bebas, b) partisipasi paksaan atau tekanan. Partisipasi bebas yaitu partisipasi yang dilandaskan atas rasa kesuka relaan seseorang dalam mengambil bagian dalam suatu kegiatan. Sedangkan partisipasi paksaan atau tekanan disebabkan karena adanya unsur paksaan atau tekanan dari faktor-faktor tertentu.

Sastropoetro dalam Sitio (2001:3) membedakan partisipasi atas tujuh jenis, yaitu:

- (1) partisipasi dengan pikiran
- (2) partisipasi tenaga bersifat swakarsa
- (3) partisipasi pikiran dan tenaga sama dengan partisipasi aktif
- (4) partisipasi dengan keahlian
- (5) partisipasi dengan barang
- (6) partisipasi dengan uang dan,
- (7) partisipasi dengan jasa-jasa.

Sementara itu Arif dalam Adiyalmon (2004:28) menyatakan bentuk – bentuk partisipasi adalah:

- (1) partisipasi dalam bentuk pendapat, pandangan atau buah pikiran
- (2) partisipasi dalam bentuk dana atau harta benda serta alat – alat atau prasarana
- (3) partisipasi dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan yang dapat diberikan dan dikembangkan dalam kelompok atau organisasi
- (4) partisipasi dalam bentuk tenaga
- (5) partisipasi dalam bentuk penyediaan waktu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam belajar tidak hanya berarti keterlibatan secara emosional dan aktif secara fisik semata, tetapi di dalamnya terdapat suatu kesadaran yang disertai tanggung jawab.

2. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Antara proses belajar dengan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. Perubahan tingkah laku tersebut

menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan maupun yang menyangkut nilai sikap. Sardiman (2002:20) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya mendengarkan, membaca, mengamati dan lain sebagainya. Sejalan dengan itu Hamalik (2005:28) yang mengemukakan "Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya".

Menurut Slameto (2003:2) bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Belajar menurut teori Humanistik dalam Budiningsih (2005:68) "Suatu proses yang harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri".

Hamalik (2008:57) mendefenisikan "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran".

Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dua arah yaitu proses mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik, dan proses belajar yang dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik.

Orang yang belajar memiliki ciri-ciri perubahan tingkah laku seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003:3) yaitu :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
6. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Jadi orang yang mempunyai ciri-ciri tersebut berarti telah mengalami proses belajar. Untuk mencapai perubahan-perubahan tersebut, tidak terlepas dari peranan guru dalam proses belajar dan mengajar.

Belajar juga merupakan suatu proses yang sangat dipengaruhi oleh peranan penting dari siswa yang disini merupakan subjek pendidikan, peranan siswa disini lebih dititik beratkan pada keaktifan siswa yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Siswa lebih diminta dan dianjurkan untuk dapat menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ditemuinya, baik itu dalam proses belajar ataupun yang ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa mutlak diperlukan, agar tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien bisa terealisasi dengan baik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2003:54-72) adalah:

1) Faktor-faktor intern, terbagi atas faktor:

a) Faktor jasmaniah, meliputi:

(1) Faktor kesehatan adalah anggota badan berada dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit.

(2) Cacat tubuh adalah kurang sempurnanya tubuh atau badan seseorang. Seseorang yang mengalami cacat tubuh baik yang serius maupun yang ringan akan mengalami kesulitan dalam belajar.

b) Faktor psikologis, meliputi:

(1) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

(2) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan

pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

- (3) Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir, setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik. Penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.
- (4) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan belajar yang akan dicapai. Untuk membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.
- (5) Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).
- (6) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor kelelahan

2) Faktor-faktor ekstern, terdiri atas:

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang manusia . keluarga juga ikut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh seorang peserta didik, beberapa hal yang bisa mempengaruhi yakni:

- (1) Cara orang tua mendidik anak, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.
- (2) Relasi antar anggota keluarga, yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya.
- (3) Suasana rumah, dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.
- (4) Keadaan ekonomi keluarga
Keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi belajar dan hasil belajar anak, bila anak hidup dalam keluarga miskin tentu kebutuhan pokok tidak terpenuhi dan kan mengganggu kesehatan sekaligus tentu mengganggu belajar dan hasil belajarnya.
- (5) Pengertian orang tua, anak perlu dorongan dan pengertian orang tua.

(6) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

b) Faktor sekolah, meliputi:

(1) Metode mengajar, suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.

(2) Kurikulum, sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.

(3) Relasi guru dengan siswa, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

(4) Relasi siswa dengan siswa, guru yang kurang mendekati siswa tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat.

(5) Disiplin sekolah, erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.

(6) Alat pelajaran, erat hubungannya dengan cara belajar siswa.

(7) Waktu sekolah, adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/malam hari.

(8) Standar pelajaran di atas ukuran, mengakibatkan siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.

- (9) Keadaan gedung, keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.
- (10) Metode belajar, perlu binaan dari guru agar siswa dapat belajar dengan tepat dan efektif.
- (11) Tugas rumah, guru diharapkan tidak memberikan tugas rumah yang terlalu banyak sehingga siswa tidak bisa mengerjakan hal yang lain.
- c) Faktor masyarakat, meliputi:
 - (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat,
 - (2) Mass media
 - (3) Teman bergaul
 - (4) Bentuk kehidupan masyarakat.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2001:3) penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang telah dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar terlihat setelah siswa menempuh pengalaman belajar.

Hasil belajar merupakan bukti sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah diberikan, hasil belajar juga merupakan petunjuk yang digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, sikap, dan nilai siswa setelah belajar. Anastasi dalam

Thoha (2003:1) mengemukakan evaluasi atau penilaian "*A systematic proces of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*", evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas. Proses belajar yang baik dan sesuai dengan tujuannya akan memberikan hasil belajar yang baik pula.

Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang mereka peroleh, amati, pahami, dan mereka amalkan dari proses belajar yang mereka lakukan. Hasil belajar terlihat setelah siswa menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar). Dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai atau harga suatu objek.

Menurut Thoha (2003:4) alasan dilakukannya evaluasi terhadap hasil belajar adalah:

- 1) Pertama, yaitu terdapatnya hubungan interdependensi antara tujuan pendidikan, proses belajar mengajar, dan prosedur evaluasi
- 2) Kedua, yaitu kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional
- 3) Ketiga, yaitu dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan *planning, programming, organizing, actuating, controlling* dan *evaluating*.

Evaluasi pendidikan memiliki beberapa ciri-ciri yang perlu kita ketahui seperti yang dijelaskan oleh H.G. Shane dalam Thoha (2003:11) sebagai berikut:

- 1) Pertama, penilaian dalam pendidikan itu dilakukan secara tidak langsung
- 2) Kedua, penggunaan ukuran kuantitatif, karena penilaian selalu dimulai dari pengukuran, maka hasil pengukuran akan menggunakan satuan-satuan secara kuantitatif
- 3) Ketiga, penilaian pendidikan itu menggunakan unit satuan yang tetap
- 4) Keempat, penilaian pendidikan bersifat relatif, artinya hasil penilaian itu kendatipun sudah menggunakan satuan yang tetap, hasilnya tidaklah selalu sama dari waktu ke waktu
- 5) Kelima, penilaian pendidikan tidak mungkin terhindar dari kesalahan.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Seperti yang dijelaskan Sudjana (2001:22) penilaian hasil belajar mencakup pada:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks, gerak ekspresif dan interpretatif.

Dari Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku karena adanya usaha yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar. Ketiga ranah itu menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ranah itu ranah kognitiflah yang banyak dinilai guru di sekolah karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Jadi seseorang belum dikatakan berhasil sebelum diadakan penilaian. Dengan demikian hasil belajar dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami konsep dan prinsip dari bahan ajar yang diberikan, serta untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

c. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Menurut Arikunto (2003:10) penilaian berfungsi sebagai:

1. Penilaian berfungsi selektif
Penilaian itu sendiri mempunyai tujuan, antara lain:
 - a. Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
 - b. Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya
 - c. Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa
 - d. Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan seterusnya.
2. Penilaian berfungsi diagnostik
3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan
4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Seseorang yang belajar belum dapat dikatakan berhasil sebelum diadakan penilaian. Dengan demikian dari hasil belajar dapat diketahui sejauhmana keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai konsep dan prinsip dari bahan ajar yang diberikan, serta untuk melihat ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah penilaian hasil yaitu dengan memberikan tes hasil belajar di akhir penelitian.

4. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang melibatkan siswa bekerja sama dalam belajar sesuai dengan topik atau materi yang dipelajari. Menurut Slavin dalam Solihatin (2005:4) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Dengan kerja sama dalam kelompok, maka siswa yang terlibat di dalamnya merasakan sendiri proses-proses dari belajar kelompok, serta mengembangkan pemahaman terhadap dinamika kelompok secara keseluruhan.

Menurut Jhonson dalam Hasan (2003:60) mendefenisikan pembelajaran kooperatif adalah: "Sejenis kerja kelompok dimana dua atau lebih siswa yang mempunyai tujuan yang sama saling berintegrasi satu sama lain dalam menguasai satu topik pelajaran. Akan tetapi kelompok dalam pembelajaran kooperatif berbeda dengan kerja kelompok yang biasa dilakukan. Perbedaan itu berhubungan dengan dua komponen utama yang ada dalam pembelajaran kooperatif yaitu tugas yang harus diselesaikan secara bersama oleh siswa dalam kelompok dan sistem ganjaran intensif yang diterapkan".

Sejalan dengan itu menurut Nurhadi (2004:112) menyatakan ”pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Dengan demikian dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama saling bantu satu sama lain untuk menguasai materi pelajaran dan mereka akan dinilai hasil belajarnya baik secara individual maupun sebagai suatu kelompok. Walaupun siswa belajar pada kelompok-kelompok yang telah dibagi secara heterogen akan tetapi hasil belajar yang diinginkan tetap secara individu.

Menurut Lie (2002:31) pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa unsur yaitu:

1. Saling ketergantungan positif

Ketergantungan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Setiap anggota kelompok harus menyatakan bahwa mereka memerlukan kerja sama untuk mencapai tujuan kelompok.

2. Tanggung jawab perseorangan

Dalam pembelajaran kooperatif masing-masing anggota kelompok merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik dan melaksanakan tanggung jawab sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok dapat dilaksanakan.

3. Tatap muka

Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini memberikan pembelajaran untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota dimana setiap anggota tersebut secara berhadapan.

4. Komunikasi antar anggota

Dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan suatu kelompok tergantung juga pada kesediaan anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat. Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota dalam kelompok dituntut untuk mempunyai bekal tentang cara-cara berkomunikasi yang efektif, kemampuan itu menentukan keberhasilan suatu kelompok.

5. Evaluasi proses kelompok

Evaluasi perlu dilakukan oleh guru dalam pembelajaran kooperatif. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai proses kerja dan hasil kerja sama anggota kelompok agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih kreatif.

Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan siswa menggali dan menemukan sendiri pokok materi bersama-sama dalam kelompoknya sehingga siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik dan bermakna sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif terjadi melalui suatu fase atau tahapan. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi belajar siswa, selanjutnya diikuti dengan penyampaian informasi seputar materi yang akan dibahas, kemudian siswa dikelompokkan ke dalam suatu kelompok belajar, tahapan ini diikuti oleh bimbingan guru pada saat siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas mereka, fase terakhir dari pembelajaran kooperatif adalah penyajian hasil akhir dari kelompok dan melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang dibahas serta memberikan penghargaan berupa pujian bagi mereka yang bisa memecahkan materi yang dibahas dengan benar. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase -1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase -2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase -3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase -4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase -5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase -6	Guru mencari cara-cara untuk menghargai

Memberikan penghargaan	baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.
------------------------	--

Sumber: Ibrahim 2000

Dalam pembelajaran kooperatif ini siswa dibagi berdasarkan kemampuan akademis yang berbeda atau secara heterogen. Menurut Lie (2002:41) dilihat dari kemampuan akademisnya, kelompok pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang disusun dalam suatu usaha bersama, untuk dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Berguna juga untuk memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa yang berlatar belakang berbeda. Pada pembelajaran kooperatif ini siswa memiliki peranan ganda, berfungsi sebagai siswa dan guru sekaligus. Dengan bekerjasama secara kolaboratif, maka siswa diharapkan akan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang berhubungan dengan sesama manusia dan bermanfaat nantinya dalam kehidupan di luar sekolah.

Pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (2000:10) dapat mencapai tiga tujuan penting pembelajaran yaitu :

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Selain itu pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan bagi siswa kelompok bawah dan kelompok atas untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif akan mengajarkan siswa untuk dapat menerima perbedaan ras, budaya, kelas sosial maupun kemampuan orang lain. Siswa akan belajar untuk dapat saling menghargai satu sama lainnya walaupun latar belakang dan kondisi yang berbeda.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif akan mengajarkan siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

5. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Strategi *Think Pair Share* tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif. Pendekatan khusus yang diuraikan di sini mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Metode ini merupakan cara efektif untuk mengubah pola metode ceramah di dalam kelas. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara jelas untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk

berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, (Ibrahim 2000:26).

Salah satu tugas guru dalam pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kerja sama atau bekerja menyelesaikan tugas secara bersama-sama, sehingga siswa mengetahui bagaimana bekerja secara kooperatif. Untuk mewujudkan hal tersebut dikembangkan suatu bentuk atau strategi dalam pembelajaran kooperatif yang disebut *Think Pair Share* atau berpikir, berpasangan, dan berbagi. Pertama: siswa diminta memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru secara individu. Kedua: siswa dikelompokkan dengan berpasangan untuk mendiskusikan jawaban dari masing-masingnya. Ketiga: anggota dari masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Kelompok berpasangan ini memiliki beberapa kelebihan seperti yang dikemukakan Lie (2002:46) yaitu:

1. Meningkatkan partisipasi anggota kelompok.
2. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
3. Interaksi lebih mudah
4. Lebih mudah dan cepat membentuknya.

Pendekatan ini memotivasi siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama antar anggota kelompok yang terlibat dalam interaksi pada proses pembelajaran. Menurut Ibrahim (2000:27) tahap-tahap pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

Tahap-1: *Thinking* (berfikir). Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap-2: *Pairing* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah difikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap-3: *Sharing* (berbagi). Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar 25% kesempatan untuk melaporkan.

Kagan dalam Wirdati (2007:23) menyatakan manfaat *Think Pair Share* sebagai berikut:

- a. Para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan *Think Pair Share* lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih seiring

penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik.

- b. Para guru juga mungkin mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *Think Pair Share*. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

6. Penelitian yang Relevan

- a. Rika Safitri (2007). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar Ekonomi kelas X pada SMA N 3 Payakumbuh. Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar ekonomi siswa.
- b. Elvina Fazli. 2007. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar melalui metode diskusi pada kelas X SMA N 3 Bukit Tinggi. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi.
- c. Dahnil (2007). Meningkatkan partisipasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMPN 12 Padang. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share*.
- d. Elvira (2000). Upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode resitasi dan pemberian tugas di SMP

Pembangunan UNP. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode resitasi dan pemberian tugas.

B. Kerangka Konseptual

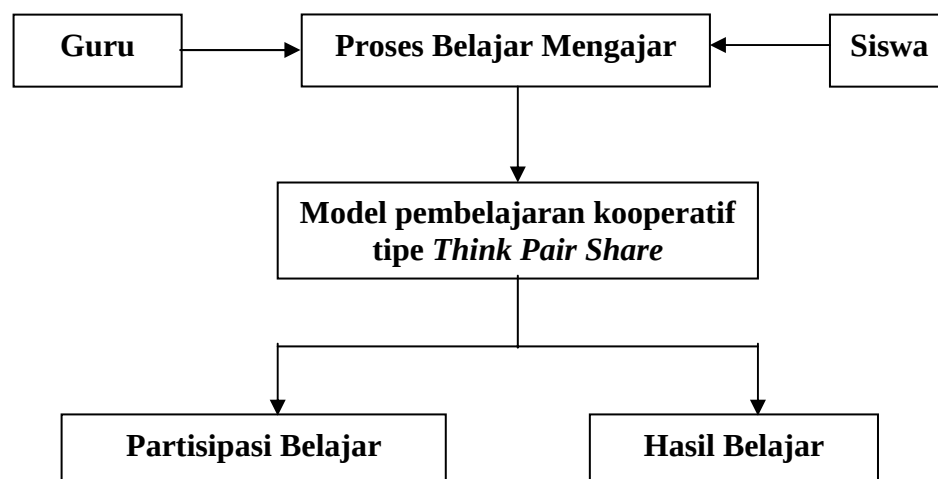
Guru memegang peranan penting dalam belajar mengajar, fungsi guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi guru juga dituntut untuk memotivasi dan membimbing siswa dalam belajar. Untuk itu guru harus mampu memilih metode belajar yang tepat agar materi pelajaran yang diberikan guru dapat menarik perhatian siswa.

Secara teoritis partisipasi belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor yang terdiri faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri siswa serta pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pembelajaran siswa menjadi subjek dan pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan suatu model pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Belajar kelompok yang dilakukan oleh siswa dengan kelompoknya

memberi arti penting bagi siswa karena dengan adanya kelompok itu, maka siswa mempunyai keinginan untuk berinteraksi dengan teman-temannya diantaranya saling bertanya dan saling membantu.

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban teoritis atas permasalahan yang ada, yang merupakan sebuah kesimpulan yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: **"Partisipasi dan hasil belajar Akuntansi siswa pada kelas I AK 3 SMKN 3 Padang dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*".**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dan informasi yang telah dibahas pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan tentang penggunaan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas I AK 3 SMK Negeri 3 Padang, yaitu:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas I AK 3 SMK Negeri 3 Padang dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas I AK 3 SMK Negeri 3 Padang dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* efektif diterapkan pada siswa kelas I AK 3 SMK Negeri 3 Padang.

B. Saran

1. Dalam rangka meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, diharapkan guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran seperti model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton.
2. Disarankan kepada guru-guru untuk mencoba cara-cara yang diterapkan dalam penelitian ini pada bidang studi selain Akuntansi, baik melalui penelitian maupun dalam praktek pembelajaran di kelas.

3. Penelitian ini telah berhasil dilaksanakan dengan objek siswa SMK pada mata pelajaran Akuntansi, tetapi untuk pengembangan lebih jauh disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada mata pelajaran dan level pendidikan lainnya.
4. Pembagian pasangan belajar hendaknya dilakukan secara heterogenitas.
5. Untuk lebih berhasilnya proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* hendaknya sekolah menyediakan buku-buku sumber yang lebih lengkap di perpustakaan dan fasilitas pembelajaran di kelas.
6. Disarankan kepada Guru bagi siswa yang belum tuntas hasil belajar agar mengadakan remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyalmon. (2004). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fasilitas Umum di Kenagarian Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Tesis Tidak Diterbitkan*. Padang: Pascasarjana UNP
- Aisyah, AR. (1991). *Persepsi Karyawan Tentang Pengawasan Atasan dan Partisipasi Kerja Dengan Kepuasan Kerja Karyawan Universitas Sriwijaya Palembang. Tesis Tidak Diterbitkan*. Padang: Pascasarjana UNP
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- . (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaniago, Amran. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Davis, Keith dan Newstrom, John.W.(1993). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Dahnil. (2007). *Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Think Pair Share Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMPN 12 Padang*. (Skripsi). Padang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
- Dimiyati, Mujiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fazli, Elvina. (2007). *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran dan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Pada Kelas X SMA N3 Bukit Tinggi*. (Skripsi). Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Hamalik, Oemar. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- . (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Helmi. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: FIS UNP
- Ibrahim, Muslimin Dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Jali, Nurlaili. (2008). *Upaya Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Cooperative Learning Dengan Teknik Bertukar*